



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN - PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De
Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan
Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019**

Skripsi

Oleh

Sharon Angelica Kurniawan

2017330150

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN - PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De
Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan
Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019**

Skripsi

Oleh

Sharon Angelica Kurniawan

2017330150

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Sharon Angelica Kurniawan
Nomor Pokok : 2017330150
Judul : Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana dalam Operasi Pertambangan terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 15 Desember 2020

Pembimbing,

Giandi Kartasasmita, S. IP., M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Sharon Angelica Kurniawan
Nomor Pokok : 2017330150
Judul : Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Jumat, 15 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang merangkap anggota
Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto H.

: 

Sekretaris

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sharon Angelica Kurniawan
NPM : 2017330150
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Sharon Angelica Kurniawan

2017330150

ABSTRAK

Nama : Sharon Angelica Kurniawan
NPM : 2017330150
Judul : Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019

Pada tahun 1969, perusahaan multinasional De Beers mulai melakukan ekspansi dan menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah Botswana untuk menjalankan operasi pertambangan berlian di Botswana. Jalinan kerjasama antara perusahaan multinasional De Beers dan pemerintah Botswana (Debswana) pun berkembang menjadi hubungan usaha bisnis patungan hingga saat ini. Sebagai salah satu negara penghasil berlian terbesar di Afrika, Botswana pun berhasil mengembangkan perekonomiannya dengan pesat sejak awal kemerdekaan. Pada tahun 2011 Debswana kembali menyetujui perpanjangan kontrak serta pemindahan aktivitas sortasi anak perusahaan De Beers ke Botswana. Maka dari itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana dampak kerjasama antara pemerintah Botswana dan perusahaan De Beers dalam operasi pertambangan berlian terhadap perkembangan ekonomi Botswana pada tahun 2011-2019?*”. Dalam menjawab pertanyaan penelitian, penulis akan menggunakan beberapa konsep dan teori diantaranya adalah konsep pluralisme, konsep perusahaan multinasional, teori *foreign direct investment* (FDI), dan *transnational public-private partnership* (TPPP). Teori dan konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan signifikansi aktor non-negara khususnya perusahaan multinasional sebagai aktor hubungan internasional, bentuk kerjasama, dan latar belakang ekspansi perusahaan De Beers di Botswana. Adapun beberapa indikator seperti GDP, *GDP Growth Rate*, tingkat pengangguran, kemiskinan, Gini Coefficient, dan HDI untuk menganalisis kontribusi dan dampak kemitraan terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat Botswana pada tahun 2011-2019. Penelitian ini menemukan bahwa kemitraan Debswana memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi khususnya dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Botswana dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Selain itu, meskipun kemitraan Debswana masih menyumbang pemasukan pemerintah secara signifikan, namun ketimpangan dan ketidakmerataan dari dampak operasi maupun ekspansi kegiatan kemitraan dalam hal distribusi pendapatan masyarakat pun masih cenderung tinggi.

Kata Kunci: De Beers; Botswana; Debswana; Operasi Tambang Berlian Debswana; Perkembangan Ekonomi; *Private-Public Partnership* (PPPs); *Joint Venture*.

ABSTRACT

Name : Sharon Angelica Kurniawan
NPM : 2017330150
Title : *Contribution of The Partnership between De Beers as a Multinational Corporation and Botswana's Government towards Botswana's Economic and Community Development 2011-2019*

As a multinational corporation, De Beers found rich potential diamond resources in Botswana and began to expand its operations in 1969 to Botswana. Not only expanded its operation but De Beers also developed its relationship with the government of Botswana into a joint venture relationship. As one of the largest diamond-producing countries in Africa, Botswana has succeeded in developing its economy rapidly. In 2011 Debswana agreed to extend the partnership contract as well as the transfer of the sorting activities of the De Beers subsidiary to Botswana. Therefore, the research question in this study is "How the Debswana partnership through its diamond mining operations impact on the economy and community development in Botswana 2011-2019?". To answer the research questions, the author will use several concepts and theories, such as pluralism, the concept of multinational companies, the theory of foreign direct investment (FDI), and dan transnational public-private partnership (TPPP). These concepts and theory are used to explain the significance of non-state actors, especially multinational companies as an actor of international relations, forms of cooperation, and the background of the expansion of De Beers in Botswana. Several indicators such as GDP, GDP Growth Rate, unemployment rate, poverty rate, gini coefficient, and HDI will also be used to analyze the contribution and impact of the partnership on the economic and community development of Botswana in 2011-2019. This research found that the Debswana partnership still has a significant contribution to the Botswana economy, especially in reducing poverty rates and improves the standard of living of the community. In addition, although the Debswana partnership contributes significantly to government revenue, the inequality in the distribution of the people's income is still quite high until 2019.

Keywords: De Beers; Botswana; Debswana; Debswana Diamond Mining Operations; Economic development; Private-Public Partnership (PPP); Joint Venture.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019”. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Sehingga, skripsi ini pun dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Pada penelitian akhir ini, penulis berusaha mendeskripsikan kontribusi dan dampak dari operasi pertambangan kemitraan terhadap ekonomi dan masyarakat Botswana dari tahun 2011-2019. Selain itu, penelitian ini juga dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi Ilmu Hubungan Internasional ataupun bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa lainnya. Namun, penelitian ini juga tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila penelitian ini mengandung kekurangan dan kata-kata yang kurang berkenan. Selain itu, penulis juga sangat terbuka terhadap masukan, kritikan, ataupun rekomendasi untuk melengkapi penelitian ini.

Bandung, 04 Desember 2020

Sharon Angelica Kurniawan

UCAPAN TERIMAKASIH

Proses pembuatan skripsi ini pun tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka, dalam halaman ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu, terlibat, dan memberi dukungan serta doa selama proses perkuliahan hingga akhir penyelesaian penelitian ini.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberkati penulis kesehatan, berkat, kesempatan, dan kekuatan dalam menempuh proses pembelajaran di HI UNPAR. Terimakasih telah menjadi sandaran dan penopang disaat penulis mengalami masa-masa senang maupun sulit. Penulis sangat bersyukur atas penyertaan dan perlindungan yang Tuhan berikan untuk sampai berada di tahap sekarang ini.

Kedua, kepada Mami, Papi, Ema, dan Engkong, terima kasih atas kepercayaan, dukungan, bantuan, motivasi, serta dorongan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini. Terimakasih teruntuk Mami Santi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan mengajarkan penulis kesabaran serta kerja keras. Terimakasih juga teruntuk Ema yang memberikan pengertian dan dukungan terutama terkait makanan. *I love you all so much, and may God always bless you.*

Ketiga, untuk Mas Giandi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dari sejak awal proses bimbingan hingga akhir penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada Mas Gi atas banyak pembelajaran dan ilmu yang diberikan sebagai dosen maupun dosen pembimbing. Penulis sangat bersyukur diberikan kesempatan untuk dibimbing oleh beliau.

Keempat, untuk Bella Agnetta, Leonnel Marvel, Ii Lusi, Qq Sandi, Aking Renny, Qq Beny, Jevan, Aking Icha, Uncle Adit dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan, hiburan, nasihat, dan menjadi tempat curhat dalam proses perkuliahan serta juga proses penulisan skripsi ini.

Kelima, kepada Geng Elok dan Gardam, Karin, Icis, Keyne, Echa, Bunga, Sherlen, Devina, Venny, dan Elis sebagai *support system* terbaik sedari SMP

sampai sekarang. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, pendengar, dan penghibur yang baik selama ini. *Blessed to have sisters like you all in my life.*

Keenam, untuk The Group of Three, Ocha dan Ezra yang menjadi *IR support system* terbaik sedari awal perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjuangan penulis, menjadi tempat cerita dan tempat berkeluh kesah penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini. *Blessed to meet and know both of you!* Semoga pertemanan ini pun berlanjut sampai tua nanti ya.

Ketujuh, untuk Shania, Audi, Ranti, Adit, Audi, Hanna, Marvel juga segenap grup bimbingan Mas Gi. Terima Kasih atas pemberian semangat, dukungan, serta motivasi terutama dalam proses penulisan skripsi ini. Sukses untuk kalian semua!

Kedelapan, untuk keluarga besar Venezuela, Leo, Laksmi, Marvel, Ocha, Ezra, Fitri, Daniel, Glen. Terimakasih atas canda tawa dan pembelajarannya selama ini. Segala latihan dan pertemuan yang dilakukan akan selalu diingat oleh penulis. Sukses terus untuk kalian kedepannya!

Kesembilan, terkhusus untuk Fitri Avivah, rekan seperjuangan di banyak mata kuliah dan Ka Jevon Natasya, terimakasih atas bantuan, canda tawa, pembelajaran, motivasi, dukungan selama perkuliahan ini. Sukses terus kedepannya untuk kalian berdua!

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kerangka Pemikiran dan Kajian Literatur	9
1.4.1 Kajian Literatur	9
1.4.2 Kerangka Pemikiran	13
1.5 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.5.1 Metode Penelitian	21
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data	22
1.6 Sistematika Pembahasan	23
BAB II	24
Operasi Pertambangan Debswana di Botswana	24
2.1. Profil Perusahaan De Beers	24
2.1.1 Perkembangan dan Strategi De Beers	24
2.1.2 Sejarah De Beers di Botswana	26
2.2 Kontrak Kerjasama dan Operasi Pertambangan De Beers-Botswana (Debswana)	30

2.2.1 Kontrak Kerjasama	30
2.2.2 Operasi Pertambangan Berlian De Beers dan Debswana	34
BAB III	37
Dampak Kemitraan Debswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana	37
3.1 Profil Ekonomi dan Sosial Masyarakat Botswana	37
3.2 Hubungan Kemitraan Pemerintah Botswana dan Perusahaan Multinasional De Beers	41
3.3 Dampak Kemitraan Debswana terhadap Masyarakat Lokal Botswana	46
3.4 Kontribusi Kemitraan Debswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana	52
3.4.1 Kontribusi terhadap GDP dan Pemasukkan Pemerintah	53
3.4.2 Kontribusi terhadap Lapangan Pekerjaan	58
3.4.3 Kontribusi terhadap Sektor Kesehatan	62
3.4.4 Kontribusi terhadap Sektor Pendidikan	66
3.4.5 Kontribusi terhadap Lingkungan	71
3.4.6 Kontribusi terhadap Keberlanjutan Sektor Pertambangan Berlian	73
BAB IV	76
KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Pertambangan Berlian Botswana	27
Gambar 2.2 Struktur Kepemilikan Perusahaan De Beers	33
Gambar 2.3 <i>Supply Chain</i> Debswana	35
Gambar 3.1 Tingkat Pertumbuhan GDP (<i>GDP Growth Rate</i>) Botswana 2009-2019	47
Gambar 3.2 Pembayaran Sewa Mineral De Beers 1994-2014	57
Gambar 3.3 Total Pengeluaran Anggaran Debswana kepada Perusahaan Lokal Botswana 2014-2018	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Operasionalisasi Teori	20
Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel Indikator	20
Tabel 2.1 Kondisi dan Jumlah Produksi Berlian di Tambang Orapa, Letlhakane, Jwaneng, dan Damtshaa	35
Tabel 3.1 Kontribusi Debswana dalam Layanan Kesehatan 2011-2018	64
Tabel 3.2 Kontribusi Debswana dalam Sektor Pendidikan OLD M 2011-2018	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 <i>Gini Coefficient</i> Botswana	50
Grafik 3.2 GDP Botswana 2011-2019	55
Grafik 3.3 Pendapatan Ekspor dari Berlian 2011-2019	56
Grafik 3.4 Pekerja Debswana di Operasi Pertambangan 2013-2018	59
Grafik 3.5 Tingkat Pengangguran Botswana 2011-2019	60
Grafik 3.6 Tingkat Frekuensi Insiden Pekerja Debswana 2011-2019	65
Grafik 3.7 HDI Botswana 2011-2018	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola hubungan internasional sejak berakhirnya Perang Dunia II mengalami perubahan yang signifikan. Fenomena HI tidak lagi hanya berfokus pada isu militer dan politik saja tetapi juga mencakup isu sosial, lingkungan, ekonomi hingga perdagangan global.¹ Ketergantungan dan kebutuhan negara-negara yang semakin kompleks pun meningkatkan serta memperluas pola interaksi serta perdagangan internasional. Kehadiran aktor-aktor non negara seperti perusahaan multinasional, organisasi internasional, media, dan lainnya juga memperluas jalinan kerjasama internasional. Seperti halnya dalam kerjasama ekonomi internasional, aktor non-negara khususnya perusahaan multinasional atau *Multinational Corporations* (MNCs) juga mulai terlibat aktif dalam menjalin hubungan dengan aktor negara dalam mengatur perpindahan arus barang, jasa, dan modal antar negara.²

Sejak tahun 1900-an, perdagangan internasional pun marak dilakukan hampir oleh seluruh negara global. Komoditas yang diperdagangkan juga tidak hanya terbatas pada barang-barang kebutuhan primer dan sekunder saja tetapi juga barang-barang mewah seperti berlian. Berlian merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*). Berlian seringkali

¹ Bob Sugeng Hadiwinata, (2017), *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

² *Ibid.*

didefinisikan sebagai batu kristal yang berharga untuk diolah menjadi perhiasan (*jewelry*).³ Dalam perdagangan internasional, berlian termasuk dalam jenis sumber daya mineral yang memiliki daya jual tinggi. Permintaan akan berlian pun terus mengalami peningkatan terutama dari negara-negara maju seperti Eropa Barat.⁴ Seiring meningkatnya permintaan berlian di pasar global, eksplorasi berlian pun terus dilakukan oleh industri-industri pertambangan. Hingga awal tahun 1900-an, ditemukan potensi sumber daya berlian yang melimpah di kawasan Afrika, salah satunya di Botswana.

Botswana merupakan salah satu negara di Afrika Selatan yang memiliki perekonomian terbelakang dan tidak berkembang sejak memperoleh kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1966.⁵ Kondisi geografis Botswana yang terkurung oleh daratan dan gurun yang gersang merupakan salah satu penyebab keterbelakangan ekonomi di Botswana. Jumlah populasi Botswana pada saat itu juga rendah dan hanya 10% dari total populasi yang tinggal di ibu kota dan kota-kota besar. Pada awal kemerdekaan pun Botswana masih sangat bergantung pada bantuan luar negeri Inggris dan dilihat sebagai negara yang tidak memiliki potensi dan prospek ekonomi yang dapat berkembang secara signifikan. Maka, pemerintah Botswana pasca kemerdekaan sangat terbuka dengan bantuan, investasi, serta ekspansi asing

³ Hobart M. King, "Diamond: The Most Popular Gemstone, The Hardest Known Substance, An Amazing Number of Uses", diakses pada tanggal 9 Maret 2020, <https://geology.com/minerals/diamond.shtml>.

⁴ *Mineral resources and development in Africa. Geologische Rundschau*, 66(1), 712–722, doi:10.1007/bf01989601.

⁵ Joe Nocera, (2008), "Diamonds Are Forever in Botswana", *The New York Times*, diakses pada tanggal 16 Februari 2020, <https://www.nytimes.com/2008/08/09/business/worldbusiness/09nocera.html>.

dari sektor industri maupun infrastruktur untuk mendorong perkembangan ekonomi dalam negerinya.

Pada tahun 1967 saat pertama kali perusahaan asing milik swasta De Beers masuk, pemerintah Botswana pun terbuka dengan memberikan izin kepada ahli geologi perusahaan untuk melakukan pencarian potensi tambang berlian di beberapa wilayah Botswana. De Beers merupakan perusahaan multinasional yang didirikan di London pada tahun 1880 dan bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan, perdagangan, dan industri berlian dalam lingkup global. Proses pencaharian oleh beberapa ahli geologi perusahaan pun memakan waktu yang cukup lama. Hingga setahun setelah pencaharian, akhirnya ahli perusahaan berhasil menemukan tiga buah pipa kimberlite yang berpotensi menjadi tambang berlian di daerah Mochudi, Orapa, dan Let Hakane.⁶ Maka, setelah ditemukannya potensi berlian yang besar di Botswana, perusahaan De Beers pun tidak hanya melakukan investasi tetap juga menjalin kontrak kerjasama (*joint venture*) dengan pemerintah Botswana dalam menjalankan operasi pertambangan.⁷

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai dinamika perkembangan ekonomi Botswana yang sebagian besar dipengaruhi oleh operasi *value chain* industri tambang berlian dari perusahaan De Beers. Dalam bab-bab selanjutnya, akan dianalisa dampak serta kontribusi dari hubungan kemitraan Debswana dan operasi pertambangan berlian terhadap perkembangan ekonomi Botswana dengan

⁶ *Ibid.*

⁷ Hany Besada & Ben O'Bright, (2018), *Policy Impact on Africa's Extractive Sector: Botswana, Diamond Dependence and Diversification in Post-Diamond Period*, *Revue Gouvernance*, 15 (2), hlm 86-105. <https://doi.org/10.7202/1058089ar>.

menggunakan teori-teori, indikator pengukuran, dan pendekatan dari studi ilmu Hubungan Internasional. Maka, judul dari penelitian ini adalah **“Kontribusi Kemitraan Perusahaan Multinasional De Beers dan Pemerintah Botswana terhadap Perkembangan Ekonomi dan Masyarakat Botswana 2011-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Ekspansi kegiatan operasional perusahaan multinasional cenderung menimbulkan perdebatan akibat adanya dampak negatif bagi masyarakat khususnya di negara berkembang. Botswana yang merupakan negara berkembang juga masih memiliki masalah sosial, ekonomi, serta pendidikan. De Beers yang merupakan perusahaan swasta tunggal dapat memonopoli pasar berlian kasar di Botswana serta membuat ekonomi Botswana sedikit banyak bergantung pada sumber daya berlian. Kemampuan pemerintah Botswana yang terbatas serta sumber daya mineral yang berlimpah menyebabkan sebagian besar perekonomian Botswana pun disetir oleh kemitraannya dengan perusahaan De Beers. Sejak awal kemerdekaan, kondisi geografis Botswana yang terkurung daratan membuat industri manufaktur kurang berkembang, serta sulit untuk memproduksi produk primer atau hasil bumi secara mandiri. Sehingga, perekonomian Botswana pun sebagian besar mengandalkan pemasukan dari sumber daya mineral seperti nikel tembaga, emas termasuk berlian dari operasi Debswana.⁸ Adapun perusahaan

⁸ Keith Jeffreris, (2009), *The Role of TNCs in the Extractive Industry in Botswana*, Bank of Botswana, Vol 18 No. 1.

ekstraktif lain seperti perusahaan Bamangwato Concession yang bergerak di sektor pertambangan tembaga, namun investasi dari perusahaan tersebut tidak menguntungkan pemerintah.⁹ Di lain sisi, kerjasama pemerintah dengan De Beers sejak awal pembukaan tambang-tambang dan pembangunan industri berlian yang marak membawa keuntungan dan membuka peluang kerjasama di bidang sektor ekstraktif mineral lainnya seperti emas dan batu bara di Botswana.¹⁰ Sehingga, pada awal kemerdekaan, perekonomian Botswana sebagian besar mengandalkan pemasukan dari sektor pertambangan Debswana.

Ketergantungan yang besar akan ekspor barang mewah tunggal, membuat dampak yang signifikan bagi kondisi ekonomi Botswana pada saat krisis ekonomi global 2009.¹¹ Hal ini disebabkan menurunnya permintaan berlian global secara drastis setelah terjadinya krisis keuangan. Selain itu, tingkat kualitas kebersihan dan persediaan air masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan pun sedikit banyak dipengaruhi oleh aktivitas industri. Seperti ketika krisis air 2008, masyarakat yang tinggal di sekitar pertambangan Jwaneng memiliki keterbatasan akses dan kualitas air bersih. Krisis air pada tahun 2008 juga menyebabkan dampak negatif pada perekonomian dan operasi industri berlian. Operasi industri sempat terhambat dan masyarakat setempat tidak memiliki akses terhadap air bersih.

⁹ *Ibid*, hlm 64.

¹⁰ *Ibid*, hlm 67.

¹¹ Hany Besada & Ben O'Bright, (2018), *Policy Impacts on Africa's Extractive Sector: Botswana, Diamond, Dependence, and Diversification in the Post Diamond Period*, *Revue Gouvernance*, 15 (2), hlm 86-105. <https://doi.org/10.7202/1058089ar>.

Botswana juga merupakan negara yang memiliki tingkat infeksi HIV/AIDS keempat tertinggi setelah Afrika Selatan, Lesotho, dan Eswatini pada tahun 2018.¹² Salah satunya disebabkan oleh meningkatnya hubungan seks antara masyarakat yang tinggal di lokasi industri pertambangan. Kegiatan pertambangan berlian pun memiliki dampak pada lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat di sekitar lokasi pertambangan. Proyeksi juga menunjukkan bahwa sumber daya berlian (*non-renewable resources*) di Botswana dapat habis pada tahun 2029.¹³ Maka, melihat proyeksi berlian yang terancam habis, kemitraan Debswana melakukan upaya pertambangan berlian yang berkelanjutan melalui program-program *sustainable mining*. Salah satunya adalah program Cut-8 dan Cut-9 yaitu program jangka panjang untuk reservasi pertambangan berlian.¹⁴

Jalanan kemitraan antara aktor negara dan perusahaan juga menimbulkan banyak perdebatan terkait dampak langsung maupun tidak langsung dari hasil operasi pertambangan Debswana. Adanya perpanjangan kontrak dan pemindahan aktivitas sortasi perusahaan dari *headquarter* di London ke ibu kota Gaborone sejak tahun 2011 juga memperlihatkan komitmen kemitraan dalam melaksanakan operasi pertambangan.

¹² Avert Organization, "HIV & AIDS in Botswana", diakses pada tanggal 17 Februari 2020, <https://www.avert.org/professionals/hiv-around-world/sub-saharan-africa/botswana>.

¹³ Hany Besada & Ben O'Bright, (2018), *Policy Impact on Africa's Extractive Sector: Botswana, Diamond Dependence and Diversification in Post-Diamond Period*, *Revue Gouvernance*, 15 (2), hlm 86-105. <https://doi.org/10.7202/1058089ar>.

¹⁴ Ricardo Kanono, "P15.7 Billion Cut-9 Project Starts at Jwaneng Mine", diakses pada tanggal 23 Februari 2020, <https://www.thepatriot.co.bw/business/item/6777-p15-7-billion-cut-9-project-starts-at-jwaneng-mine.html>.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada kemitraan pemerintah dan perusahaan De Beers yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Botswana pada periode tahun 2011-2020. Perkembangan ekonomi akan diukur melalui beberapa indikator yaitu, GDP, GDP *growth rate*, *Human Development Index*, *Gini Coefficient*, *Poverty Rate*, dan *Unemployment Rate*. Perusahaan De Beers akan menjadi objek analisis dengan melihat operasi pertambangan berlian dan kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi Botswana. Penelitian ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana kerjasama pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi masalah keterbatasan stok berlian. Program *sustainable mining* Debswana yang akan dibahas terbatas pada program Cut-8 di salah satu tambang berlian Jwaneng. Selain itu, akan dibahas juga dampak program Cut-8 pada sektor ekonomi dan kondisi masyarakat di sekitar pertambangan Jwaneng. Peneliti pun akan membatasi waktu penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2019. Tahun 2011 dipilih karena adanya pembaharuan kontrak antara pemerintah Botswana dan perusahaan De Beers serta persetujuan akan pemindahan aktivitas sortasi perusahaan dari London ke ibu kota Botswana. Sedangkan, tahun 2019 dipilih karena adanya proyek investasi baru yang dilakukan oleh kemitraan Debswana dalam rangka mendukung industri berlian yang berkelanjutan dalam proyek pemotongan tambang yang ke-9 (Cut-9) di pertambangan Jwaneng.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, pembahasan masalah, dan adanya bentuk hubungan kerjasama transnasional yang unik antara aktor negara dan non-negara, maka peneliti merumuskan bahasan penelitian dalam satu pertanyaan besar yaitu, “Bagaimana kontribusi kerjasama antara pemerintah Botswana dan perusahaan De Beers dalam operasi pertambangan terhadap perkembangan ekonomi Botswana pada tahun 2011-2019?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi kemitraan Debswana terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat Botswana. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memahami bentuk kerjasama antara aktor pemerintah Botswana dengan aktor non-negara yaitu perusahaan De Beers. Dengan menggunakan teori *Foreign Direct Investment* (FDI) dan konsep *Transnational Public-Private Partnership*, dapat dijelaskan signifikansi dan peningkatan peran perusahaan multinasional terhadap perekonomian suatu negara. Dengan memfokuskan penelitian pada kemitraan pemerintah dan perusahaan, penelitian ini dapat menjelaskan fenomena-fenomena terkait kontribusi positif dan dampak negatif dari operasi pertambangan terhadap ekonomi masyarakat dengan indikator atau metode pengukuran perkembangan ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengamati implementasi program-program kemitraan Debswana salah satunya program *sustainable mining* terhadap perkembangan ekonomi dan keberlanjutan operasi pertambangan di Botswana.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan parameter yang bisa digunakan untuk menganalisis fenomena keterbatasan sumber daya alam (*resources*) dan hubungannya dengan keberlanjutan pembangunan ekonomi negara Botswana. Selain itu, dengan mengkaji kejadian ini, pembaca dapat memprediksikan apa yang mungkin bisa terjadi jika suatu negara bergantung pada sektor ekonomi tunggal khususnya pada *non-renewable resources*. Penelitian juga dapat menambah wawasan pembaca apabila terjadi kejadian yang memiliki kesamaan dengan kasus Botswana untuk dijadikan acuan dan langkah-langkah pembelajaran dalam kajian penelitian.

1.4 Kerangka Pemikiran dan Kajian Literatur

1.4.1 Kajian Literatur

Terkait analisis dinamika operasi pertambangan oleh Perusahaan De Beers di Botswana, terdapat tiga jurnal yang dapat mendukung tujuan penelitian.

Literatur pertama berjudul “*Multinational Firms and The Extractive Sector in The 21th Century: Can They Drive Development?*” memaparkan mengenai

peluang dan tantangan dari operasi sektor ekstraktif terhadap perkembangan dan keberlanjutan ekonomi suatu negara terutama di abad ke-21 sekarang ini.¹⁵ Menurut penulis, negara yang memiliki sumber daya alam seperti mineral yang besar cenderung akan memiliki penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat menimbulkan terjadinya penyakit ekonomi (*dutch disease*).¹⁶ Di sisi lain, kapasitas dan kapabilitas dari perusahaan multinasional dalam bidang ekstraktif masih memiliki dampak positif yaitu membantu pertumbuhan ekonomi negara berkembang khususnya membuka pasar yang lebih luas secara global. Selain itu, hubungan dan lokasi strategis (*location advantage*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan negara *host* juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Pengetahuan akan pengaturan pajak, biaya sewa, ataupun royalti dari perusahaan multinasional perlu dimiliki oleh negara berkembang agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di abad ke-21 ini, tantangan negara yang bergantung pada industri ekstraktif pun semakin besar yang disebabkan oleh ancaman modal kapital yang kian menipis dan mungkin akan habis di masa yang akan datang. Meskipun begitu, menurut penulis, negara yang bergantung pada sektor ekstraktif masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan ekonominya dengan menarik pendapatan dari biaya sewa dan terlibat langsung secara aktif dalam hubungannya dengan perusahaan ekstraktif.

¹⁵ Rajneesh Narula, (2018), *Multinational firms and the extractive sectors in the 21st century: Can they drive development?*, Journal of World Business, 53(1), 85–91, doi:10.1016/j.jwb.2017.09.004.

¹⁶ ‘*Dutch Disease*’ merupakan salah satu penyakit ekonomi yang disebabkan oleh adanya peningkatan industri terkait produksi sumber daya alam yang dapat menimbulkan kemunduran ekonomi di sektor lainnya dan dapat menyebabkan tingkat penurunan ekonomi yang lebih parah dari kondisi sebelumnya.

Jurnal kedua berjudul “*Mining FDI and Urban Economies in Sub-Saharan Africa: Exploring The Possible Linkages*” menjelaskan mengenai dampak dari investasi asing di bidang pertambangan terhadap sektor ekonomi lokal masyarakat terutama di negara sub-sahara Afrika.¹⁷ Menurut penulis, FDI dari perusahaan asing dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat di negara *host* yang dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari beberapa contoh kasus operasi pertambangan dari investasi perusahaan asing di beberapa negara di sub-sahara Afrika ternyata ada hubungan yang saling menguntungkan (*win-win*) antara perusahaan terhadap pemasok lokal, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung. Namun, adapun dampak negatif mengenai pengungsian atau relokasi masyarakat, biaya perbaikan lingkungan yang besar akibat operasi pertambangan, serta eksploitasi sumber daya alam. Seringkali investasi pertambangan juga tidak menjamin pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang mengingat adanya keterbatasan sumber daya alam seperti mineral yang termasuk sebagai sumber daya alam tidak terbarukan. Berdasarkan pemaparan penulis, dampak dan pola hubungan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan asing seringkali mendorong adanya urbanisasi yang diakibatkan oleh suntikan dana yang hanya difokuskan pada satu kegiatan atau daerah saja. Sehingga, inipun berkaitan dengan timbulnya ketidakmerataan pembangunan ekonomi dan perdebatan terhadap keberlanjutan ekonomi di suatu negara *host*.

¹⁷ Glen Robbins, (2013), *Mining FDI and Urban Economies in Sub-Saharan Africa: Exploring The Possible Linkages*, Local Economy, 28(2), 158-169, doi: 10.1177/0269094212469918.

Literatur ketiga berjudul “*Win-win or New Imperialism? Public-Private Partnership in Africa Mining*” memaparkan tentang hubungan antara sektor privat yaitu perusahaan asing dan aktor publik yaitu pemerintah dalam operasi pertambangan di negara-negara Afrika.¹⁸ Berkembangnya sektor-sektor ekstraktif yang diakibatkan oleh peningkatan permintaan global terhadap mineral seperti logam dan berlian membuat hubungan antara pemerintah dan perusahaan ekstraktif juga mengalami perkembangan. Jalinan kerjasama antar sektor publik dan privat ini pun mengarahkan adanya perluasan fungsi dan akses dari aktor privat khususnya di negara-negara Afrika. Sehingga perusahaan ekstraktif juga mendapatkan proporsi manfaat yang lebih terutama terhadap akses terhadap mobilitas keuangan yang menguntungkan perusahaan.¹⁹ Menurut penulis, hubungan yang lebih dekat dengan pemerintah membuat perusahaan lebih banyak diuntungkan terutama dari segi sumber daya alam. Meskipun begitu, pemerintah dan negara juga tetap mendapat keuntungan seperti dari adanya pemindahan aset dan investasi perusahaan ke negara yang turut membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu, perolehan keuntungan dari pembayaran royalti dan sewa dari perusahaan multinasional juga membawa keuntungan bagi permasukan pemerintah. Akan tetapi, seringkali manfaat atau keuntungan terhadap masyarakat lokal tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan proporsi pendapat pemerintah yang berasal dari hubungan kemitraan dengan perusahaan belum dapat dipakai secara maksimal dalam program-program sosial masyarakat terutama di daerah-daerah. Maka, berdasarkan penelitian penulis,

¹⁸ Suzanne Dansereau, (2005), *Win-win or new imperialism? Public-private partnerships in Africa mining. Review of African Political Economy*, 32(103), 47–62, doi:10.1080/03056240500121024.

¹⁹ *Ibid*, hlm 59.

untuk melihat adanya keuntungan atau manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat diperlukan kerjasama kemitraan yang lebih transparan dari pemerintah dan perusahaan.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Ilmu Hubungan Internasional merupakan salah satu bidang ilmu yang bersifat multidisipliner. Interaksi aktor dan isu yang semakin beragam menimbulkan adanya ketergantungan yang semakin kompleks dalam tatanan global. Negara tidak lagi menjadi aktor utama dalam hubungan internasional maupun dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Aktor non-negara pun dinilai penting dalam interaksi global khususnya dalam bidang ekonomi. Maka, paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah pluralisme.

Pluralisme merupakan salah satu konsep yang menjelaskan pentingnya interaksi sosial, politik, dan ekonomi antar negara dengan aktor non negara lainnya termasuk perusahaan multinasional. Berikut ini adalah empat asumsi dasar konsep pluralisme:

- (1) negara bukanlah aktor tunggal dalam dunia internasional;
- (2) aktor non-negara seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, individu, dan lain-lain juga memiliki peran penting dalam interaksi global;
- (3) negara seringkali tidak bertindak rasional dalam proses pengambilan keputusan;

(4) terdapat pergeseran isu dan agenda politik internasional yang tidak lagi hanya berfokus pada isu keamanan dan *power*, tetapi juga pada isu ekonomi, sosial, lingkungan, dan lain-lain.²⁰

Adanya aktor, isu, dan agenda global yang semakin beragam ini juga menimbulkan dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, kondisi plural ini dapat meminimalisir dominasi aktor atau kelompok tertentu, menciptakan keseimbangan dalam berekspresi, dan kebebasan dalam bekerja sama. Tetapi disisi lain, kondisi yang plural ini juga dapat memicu timbulnya konflik yang disebabkan oleh kepentingan aktor-aktor yang semakin beragam.²¹ Kondisi global yang semakin plural ini juga memungkinkan aktor-aktor non-negara seperti perusahaan multinasional untuk turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan negara. Perusahaan multinasional yang cenderung melakukan kerja sama dan investasi ekonomi juga dipandang dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu negara.

Multinational Corporations (MNCs) atau perusahaan multinasional merupakan sebuah konsep yang memiliki definisi yang luas. Menurut Bob Sugeng H. dalam bukunya yang berjudul “Politik Bisnis Internasional”, perusahaan multinasional dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang beroperasi di dua atau lebih negara. Perusahaan multinasional juga seringkali didefinisikan sebagai unit-unit usaha yang memiliki otoritas untuk mengontrol dan mengelola aset-

²⁰ Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, (1999), *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, Needham Heights: Allyn and Bacon.

²¹ Tamanaha, B. Z. (2011). *The Rule of Law and Legal Pluralism in Development*. *Hague Journal on the Rule of Law*, 3(01), 1–17. doi:10.1017/s1876404511100019.

asetnya.²² Aset yang dimaksud dapat berupa tempat perusahaan beroperasi, pertambangan, perkebunan, *outlet*, dan kantor pusat maupun cabang.

Menurut Robert J. Carbaugh suatu perusahaan disebut sebagai perusahaan multinasional memiliki empat karakteristik sebagai berikut:

(1) memiliki cabang atau anak perusahaan di negara lain yang biasanya disebut sebagai *host country*;

(2) melakukan kegiatan riset untuk perkembangan atau sering disebut dengan *Research and Development* (R&D) untuk kemajuan sektornya (pertambangan, manufaktur, jasa, dan lain-lain);

(3) kegiatan atau aktivitas perdagangan perusahaan dilakukan lintas batas;

(4) adanya transfer atau pemindahan modal (*capital*) dari *home country* ke *host country*.²³

Aktivitas perusahaan multinasional dalam memindahkan modal atau melakukan investasi juga tidak terlepas dengan konsep investasi asing atau seringkali disebut dengan *foreign direct investment* (FDI). Menurut Imad A. Moosa dalam bukunya, *foreign direct investment* dapat didefinisikan sebagai pemindahan sebagian atau sepenuhnya kepemilikan aset suatu perusahaan dari negara asal ke negara *host* dengan tujuan untuk mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan

²² Bob S. Hadiwinata, (2002), *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Kanisius, hlm 117.

²³ Robert J. Carbaugh, (2009), *International Economics 12th Edition*, USA: Cengage Learning, ISBN 13:978-0-324-58148-5.

perusahaan lainnya di negara *host* tersebut.²⁴ FDI juga dapat dilihat sebagai instrumen oleh negara untuk mendorong pertumbuhan ekonominya dengan menarik investasi asing sebagai modal penggerak dan peningkat pendapatan masyarakatnya. Menurut OECD, perkembangan FDI yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, kompetisi, dan juga pertumbuhan ekonomi *host country*.²⁵ Akumulasi modal domestik yang rendah seringkali membuat negara berkembang berusaha menarik investasi asing dari perusahaan multinasional.

Dalam FDI pun akan terbentuk hubungan transaksi jangka panjang antara dua entitas yang saling bekerjasama. Seringkali motivasi suatu perusahaan multinasional dalam melakukan investasi atau memindahkan operasinya ke negara lain dilatarbelakangi oleh konsep OLI, yaitu yang berdasarkan pada *Ownership Advantage*, *Location Advantage*, dan *Internalization Advantage* (OLI).²⁶ Kepemilikan (*ownership*) disini berkaitan dengan kemampuan dari segi keuangan suatu perusahaan untuk memindahkan aktivitas operasional ke negara lain.²⁷ Suatu perusahaan perlu memiliki keunggulan, kemampuan, dan daya saing yang kuat

²⁴ Imad A. Moosa, (2002), *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, Practice*, Palgrave Macmillan UK, ISBN: 978-1-4039-0749-3.

²⁵ Organisation for Economic Cooperation and Development, (2002), *Foreign Direct Investment for Development*, OECD Publication, diakses pada 25 Oktober 2020, <https://www.oecd.org/investment/investmentfordevelopment/1959815.pdf>.

²⁶ J. Peter Neary, "World Economy FDI: The OLI Framework", *University of Oxford and CEFR*: (1).

²⁷ John H. Dunning & Sarianna M. Lundan, (2008), "Institutions and The OLI Paradigm of The Multinational Enterprise", *Asia Pacific Journal of Management*, <https://doi.org/10.1007/s10490-007-9074-z>.

untuk bisa mengekspansi bisnisnya ke negara lain. Keunggulan suatu perusahaan dapat dilihat dari *brand*, reputasi, aset, dan modal yang dimiliki.

Selain itu, lokasi (*location*) juga menjadi pertimbangan penting yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan. Biasanya suatu perusahaan memindahkan kegiatan produksinya ke lokasi negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan biaya operasional yang rendah. Sehingga, perusahaan dapat meraih keuntungan yang lebih banyak daripada beroperasi di *home country* saja. Selain itu, perusahaan juga dapat menciptakan akses pasar baru dalam melakukan pemindahan aktivitas operasionalnya. Internalisasi juga menjadi faktor pertimbangan sebab dengan melakukan FDI secara langsung ke negara lain perusahaan akan memperoleh laba dan manfaat yang lebih bersih dibandingkan memberikan lisensi kepada perusahaan asing. Dengan menginternalisasi produk sendiri, perusahaan dapat memonitor dan menjalankan bisnisnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan penipuan oleh pihak luar.²⁸ Melalui model OLI ini, dapat dijelaskan alasan perusahaan melakukan ekspansi dan pemindahan kegiatan operasional seperti aktivitas sortasi atau agregasi berlian kasar yang bermula di London (*home country*) ke ibu kota Gaborone (*host country*).

Perusahaan multinasional juga erat kaitannya dengan diversifikasi operasional mereka. Menurut Robert J. Carbaugh dalam bukunya, terdapat tiga jenis integrasi perusahaan multinasional dengan *host country*.²⁹ Pertama, integrasi vertikal yaitu jenis investasi yang terjadi ketika perusahaan induk mendirikan anak

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm 304.

perusahaan asing untuk memproduksi barang setengah jadi. Contohnya seperti industri penyulingan minyak dan baja. Kedua, integrasi horizontal, yaitu ketika perusahaan induk memproduksi barang di negara asalnya (*home country*) dan mendirikan anak perusahaan di negara tujuan untuk memproduksi barang yang sama. Contohnya adalah perusahaan yang memiliki permintaan tinggi dalam pasar global. Ketiga, integrasi konglomerat, yaitu ketika perusahaan mengakuisisi anak perusahaan.

Suatu perusahaan multinasional juga dapat melakukan aktivitas ekspor, menawarkan lisensi, transfer dana dalam bentuk modal, dan aliansi strategis.³⁰ Dalam penelitian ini, aktivitas akan lebih berfokus pada aliansi strategis atau *joint venture*. Dalam bukunya Robert J. Carbaugh, terdapat tiga bentuk aliansi strategis internasional. Pertama, kemitraan antara dua perusahaan yang melakukan bisnis di *host country*. Kedua, kemitraan antara dua perusahaan multinasional dalam lingkup global. Ketiga, kemitraan yang melibatkan perusahaan multinasional dan pemerintah lokal. Hal ini berkaitan dengan topik penelitian yaitu membahas kerjasama kemitraan antara perusahaan De Beers dengan pemerintah Botswana dalam bidang industri pertambangan berlian di Botswana.

Menurut definisi dari World Bank, *Public-Private Partnership* (PPP) merupakan kontrak jangka panjang antara pihak publik dan swasta dalam mengembangkan dan mengelola aset.³¹ Ada beberapa jenis *Public-Private*

³⁰ *Ibid*, hal 316.

³¹ The World Bank Group, (2014), *Public-Private Partnerships Reference Guide*, Washington: PDF Second Version, <http://api.ning.com/files/lumatxx->

Partnership, salah satunya adalah transnasional PPP yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut jurnal yang berjudul “*Transnational Public-Private Partnerships in International Relations: Making Sense of Concepts, Research Frameworks, and Results. International Studies Review*” kemitraan antara aktor negara dan perusahaan multinasional juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Transnational PPPs are discussed as hybrid governance forms through which the political authority of nonstate actors has been extended. Instead of influencing global governance through lobbying, non-state actors are directly involved in political steering, and co-govern along with state actors.”³²

Kemitraan perusahaan multinasional dan pemerintah merupakan bentuk kerja sama yang diikat dengan kontrak yang mengikat secara hukum. Biasanya kontrak kemitraan akan berisi penetapan agenda, perumusan kebijakan dan implementasi. Partisipasi perusahaan multinasional dalam membentuk mitra dengan pemerintah lokal negara lain pun seringkali dilatarbelakangi oleh kepentingan nirlaba atau *profit oriented*.

Konsep dan teori diatas akan digunakan untuk menganalisis fenomena kasus kemitraan Debswana dalam perkembangan ekonomi Botswana pada tahun 2011-2019. Berikut ini adalah tabel deskripsi operasionalisasi teori atau konsep yang akan digunakan untuk menganalisis lebih lanjut fenomena kasus Debswana:

0jz3owSB05xZDkmWIE7GTVYA3cXwt4K4s3Uy0NtPPRgPWYO1lLrWaTUqybQeTXIeuSYUx bPFWlysyNI5rL6b2Ms/PPReferenceGuidev02Web.pdf.

³² Schäferhoff, M., Campe, S., & Kaan, C. (2009). *Transnational Public-Private Partnerships in International Relations: Making Sense of Concepts, Research Frameworks, and Results. International Studies Review*, 11(3), 451–474. doi:10.1111/j.1468-2486.2009.00869.x

Tabel 1.1 Operasionalisasi Teori

Konsep/Teori	Analisis
Konsep Pluralisme	Menjelaskan latar belakang signifikansi aktor non-negara dalam lingkup hubungan internasional khususnya dalam perdagangan ekonomi global.
Konsep Perusahaan Multinasional (MNCs)	Menjelaskan entitas aktor De Beers sebagai perusahaan multinasional dalam konteks hubungan internasional.
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) - Konsep OLI John Dunning	Menjelaskan aktivitas ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional De Beers serta latar belakang jalinan kemitraan strategis Debswana.
<i>Transnational Public-Private Partnership</i> (PPPs) dan <i>Joint Venture</i>	Menjelaskan bentuk jalinan kerjasama aktor negara yaitu pemerintah Botswana dan aktor non-negara yang dalam kasus ini adalah perusahaan De Beers

Sumber: Olahan Penulis

Selain itu, dalam menganalisis kontribusi serta dampak kemitraan Debswana terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat akan digunakan beberapa indikator berikut:

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel Indikator

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator
Perkembangan Ekonomi	Kontribusi kemitraan terhadap pemasukan pemerintah, lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, pemberdayaan sektor bisnis lokal, serta keberlanjutan operasi sektor pertambangan Debswana.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) b. <i>GDP Growth Rate</i> c. <i>Unemployment Rate</i> d. <i>Gini Coefficient</i> (GC) e. <i>Poverty Rate</i>
Pembangunan Masyarakat	Kontribusi kemitraan terhadap sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan lingkungan.	f. <i>Human Development Index</i> (HDI)

		<ul style="list-style-type: none"> i. Tingkat pendidikan ii. Tingkat standar kesehatan iii. Angka ekspektasi tingkat harapan hidup
--	--	---

Sumber: Olahan Penulis

1.5 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan proses interpretatif atau penafsiran.³³ Metode penelitian kualitatif juga berfokus pada proses interaktif dengan memisahkan antara teori dan data. Dalam penelitian kualitatif, akan digunakan cara observasi dengan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif. Menurut John Creswell, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengobservasi dari sumber data langsung seperti wawancara ataupun studi literatur seperti dokumen.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan mengacu pada sumber data yang berasal studi literatur. Metode penelitian kualitatif juga bertujuan untuk lebih mendalami pemahaman mengenai fenomena dan proses sosial dibandingkan

³³ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, (2018), *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications, hlm 41-56, ISBN 978-1-5063-3020-4.

³⁴ *Ibid*, hlm 43.

perhitungan secara statistik (kuantitatif). Studi kasus pun akan dibahas untuk memperjelas fenomena dan proses interaktif dari aktor-aktor yang terlibat.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yang berasal dari studi literatur seperti jurnal, buku, berita, artikel, dan laporan yang relevan terkait isu penelitian.³⁵ Selain itu, akan diambil juga data numerik seperti data GDP, *poverty rate*, *unemployment rate*, dan indikator lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Data numerik tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk mendukung dan memperkuat argumen penelitian. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk kalimat eksplanatif.³⁶ Analisis pun akan lebih berfokus pada proses serta dampak kerjasama antara pemerintah dan perusahaan De Beers menjalankan operasi pertambangan berlian di Botswana. Periode analisis juga dibatasi dari pembaharuan kontrak kerjasama Debswana pada tahun 2011 hingga tahun 2020.

³⁵ John W. Creswell, (2012), *Educational Research 4th Edition*, Boston: Pearson Education, hlm 223.

³⁶ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, (2018), *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications, hlm 41-56, ISBN 978-1-5063-3020-4.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi pokok bahasan ke dalam empat bagian.

BAB I membahas latar belakang, identifikasi masalah yang memuat pembatasan serta perumusan masalah. Lalu, akan dimuat juga tujuan dan kegunaan penelitian, studi literatur, kerangka pemikiran, serta metode penelitian.

BAB II membahas mengenai profil perusahaan De Beers, latar belakang dan operasi (*value chain*) perusahaan De Beers di Botswana, serta kontrak kerjasama dengan pemerintah Botswana.

BAB III memuat profil ekonomi Botswana dan analisis kontribusi positif serta dampak negatif operasi kemitraan. Adapun pembahasan mengenai upaya program-program Debswana salah satunya *sustainable mining* terhadap perkembangan ekonomi Botswana yang akan dilihat berdasarkan indikator pengukuran GDP, GDP *growth rate*, *human development index*, *gini coefficient*, *poverty rate*, *unemployment rate*, dan *infrastructure index*.

BAB IV memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah diulas dari BAB I sampai BAB IV.